

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode penelitian penting untuk penulis tentukan, hal ini disesuaikan dengan tujuan apa yang ingin penulis dapat dalam penyusunan tesis ini. Metode penelitian adalah tahapan procedural dan terstruktur guna merancang alur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Brink dkk. (2018) yang mendefinisikan tujuan penelitian ilmiah adalah untuk memberikan bukti yang cukup mengenai masalah penelitian yang diselidiki. Sejumlah prinsip yang mendasari dipertimbangkan ketika merencanakan dan membuat konsep penelitian: memahami maknanya (dan konsep terkait) sangat penting dalam memilih desain penelitian.

Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sejarah atau Historical Research. Menurut Arikunto (2010) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu”. Lebih lanjut menurut Meleong (2009) menjelaskan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif dapat memecahkan serta menyelidiki masalah yang diteliti dan dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum secara jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

Menurut Borg dan Gall dalam Djamal (2015:103) Penelitian sejarah adalah penyelidikan secara sistematis terhadap dokumen dan sumber-sumber lain yang mengandung fakta tentang pertanyaan-pertanyaan sejarawan di masa lampau. Sementara itu menurut Wiersman dalam Djamal (2015:103) dalam buku yang sama mengungkapkan bahwa penelitian sejarah adalah proses penyelidikan secara kritis

terhadap peristiwa masa lalu untuk menghasilkan deskripsi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang peristiwa-peristiwa tersebut. Menurut Djamal (2015:17) pengertian sejarah adalah cerita perubahan, peristiwa, atau sebuah kejadian di masa lampau yang telah diberikan tafsir atau alasan yang dikaitkan sehingga membentuk pengertian yang lengkap. Kartodirdjo dalam Sulasman (2014:75) dalam artian yang objektif merujuk pada suatu kejadian maupun peristiwa, yaitu proses sejarah dalam aktualisasinya.

Penelitian Sejarah adalah penelitian yang bermaksud membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 33). Penelitian sejarah tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya metode penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian sejarah mempunyai metode penelitian yang berbeda dengan menggunakan beberapa tahapan-tahapan. Metode penelitian sejarah yaitu langkah-langkah untuk merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang ada. Secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perputakaan-perpustakaan (didalam atau diluar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjaring informasi selengkap mungkin (Kartodirdjo,1992, hlm.9).

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai cabang olahraga canoeing Indonesia, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok orang atau objek yang menarik bagi peneliti, dan memenuhi kriteria yang mereka minati untuk diteliti (Burns & Grove, 2011; De Vos, 2005; Polgar & Thomas, 2000; Polit & Beck, 2017; Rossouw, 2003). Dengan kata lain populasi adalah kelompok generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari untuk kemudian menghasilkan kesimpulan, sehingga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini yang dapat diakses oleh peneliti adalah Atlet, Pelatih, dan Pengurus Organisasi.

3.2.2 Sampel

Menurut Fraenkel dkk. (2012) sampel dalam studi penelitian adalah kelompok di mana informasi diperoleh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Rencana penentuan non-probability sampling dibangun dari penilaian objektif dari titik awal yang mungkin, dan arah pengambilan sampel akan menjadi keputusan yang dibuat oleh peneliti saat penelitian berlangsung, penentuan non-probability sampling mengharuskan peneliti untuk menilai dan memilih peserta yang paling tahu tentang fenomena, dan yang mampu mengartikulasikan dan menjelaskan nuansa tersebut (Grove, Burns & Gray, 2013, hlm. 312; Padgett, 2017). Dengan demikian penggunaan teknik purposive sampling didasarkan pada penilaian peneliti mengenai partisipan atau objek yang khas, atau representatif, dari fenomena studi, atau yang secara khusus memiliki pengetahuan (Brink dkk., 2018).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). yang diambil peneliti adalah beberapa Atlet, Pelatih, Pengurus Organisasi, dan juga dari informan lain seperti ilmunan/pakar olahraga. dengan pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random sampling. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian

mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Atlet penyumbang medali pertama bagi Jawa Barat pada tahun 1989
2. Atlet muda berprestasi Jawa Barat dari tahun 2010 sampai 2021
3. Pelatih sekaligus Pengurus Jawa Barat yang juga merupakan mantan atlet Jawa Barat.
4. Pelatih sekaligus mantan atlet berprestasi dari Jawa Barat.
5. Pengurus Organisasi sekaligus ketua yang mengetahui perkembangan prestasi olahraga canoeing.
6. Pengurus yang menunjang segala kebutuhan dalam perkembangan prestasi atlet Jawa Barat
7. Sejarawan yang berperan penting pada perkembangan olahraga dayung di Jawa Barat.

3.2.2.1 Karakteristik Sampel

1) Responden 1

Responden 1 adalah Bapak Edi Darnadi Ketua Umum Dayung Provinsi Jawa Barat periode 2009 – 2013 pelaku sejarah berkembangnya dayung di Jawa Barat dan sekarang sebagai pengurus di PB PODSI dan Pengurus di Pengprov PODSI Jawa Barat sebagai Wakil Ketua III, beliau sebagai dosen di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan responden ini dipandang representatif sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2) Responden 2

Responden 2 adalah Bapak Mochamad Suryadi Wakil Ketua II di Pengurus Daerah PODSI Provinsi Jawa Barat, dan Pengurus di PB PODSI serta Beliau adalah mantan atlet canoeing nasional dan juga merupakan atlet pertama Jawa Barat yang mengikuti event Internasional. Saat ini beliau menjadi pelatih kepala Canoeing di Jawa Barat dan TIM Indonesia (PB PODSI).

3) Responden 3

Responden 3 adalah Bapak Dian Kurniawan Pelatih Olahraga Canoeing Jawa Barat. Beliau adalah mantan atlet canoeing nasional yang saat ini aktif sebagai pelatih tim nasional Indonesia. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

4) Responden 4

Responden 4 adalah Bapak Dr. H. Dede Rohmat Nurjaya sebagai Pelatih dayung Jawa Barat dan sebagai seorang sejarawan yang berperan penting terhadap perkembangan olahraga dayung di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Beliau yang saat ini aktif sebagai Dosen, Pelatih, dan Pengurus dayung Jawa Barat. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

5) Responden 5

Responden 5 Bapak Mohamad Soleh merupakan salah satu atlet Canoeing Putra berprestasi Pertama Jawa Barat di PON 1989 yang berhasil meraih medali emas dan sekaligus menjadi awal kesuksesan Canoeing Jawa Barat di tingkat Nasional. Beliau juga sebagai atlet pertama Canoeing Jawa Barat yang mengikuti Sea games.. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

6) Responden 6

Responden 6 Nurmeni merupakan salah satu atlet Canoeing Putri berprestasi di Nasional dan Internasional berprestasi yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat saat ini. Beliau merupakan atlet pertama wanita yang menjadi perwakilan Indonesia di event Kualifikasi Olympiade 2020, dan sampai saat ini masih aktif menjadi atlet. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat representatif dijadikan salah satu sumber data.

7) Informan 1 (Ketua KONI Jabar)

Informan 1 Bapak Ahmad Saefudin, M.Si merupakan Ketua Umum KONI Jawa Barat. Beliau lah yang telah membangun sistem kebijakan untuk kesejahteraan atlet dan mantan atlet. Salah satunya adalah dukungan pendidikan melalui beasiswa pendidikan kepada atlet dan mantan atlet.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah perangkat yang digunakan untuk pengambilan data (Iverson, 2001). Menurut Fraenkel dkk., (2012) terdapat dua cara dasar untuk peneliti memperoleh instrumen, yang pertama dengan menemukan dan memperoleh instrumen yang sudah ada sebelumnya atau yang kedua dengan mengelola instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti atau dikembangkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi instrumen SPLISS 2.0 (*Sport Policy factor Leading to International Sporting Success*) yang dikembangkan oleh De Bosscher, Veerle, Simon Shibli, Hans Westerbeek, (2015). Penggunaan instrumen ini berkaitan dengan kepentingan penelitian mengenai bagaimana kebijakan yang diturunkan dari 9 pilar dalam SPLISS berkontribusi terhadap kesuksesan prestasi canoeing Jawa Barat dari tahun 1989-2022.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber (Moleong, 2017). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan kunci. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi argumentatif berkaitan dengan implementasi UU no. 3 tahun 2005 tentang SKN pada penerapan kebijakan olahraga yang diterapkan di Jawa Barat. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan sehingga memungkinkan diketahuinya hal-hal yang tidak tergal melalui studi dokumentasi. Keuntungan menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, dikemukakan oleh Creswell (2012) bahwa “some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information”.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci, karena wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi. Guna memberikan kemudahan dalam melakukan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan pedoman

wawancara. Selain menggunakan pedoman wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu wawancara berupa buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data; dan tape recorder yang berfungsi untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan melalui teknik wawancara mendalam semi terstruktur yang dimaksudkan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap data yang telah diperoleh. Dalam konteks wawancara mendalam, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang secara sengaja dibuat berdasarkan kebutuhan data penelitian ini sebagaimana tergambar pada rumusan masalah. Isi dari pedoman wawancara yang digunakan selama penelitian berlangsung, kemudian berkembang di lapangan sesuai dengan dinamika kebutuhan data.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument penelitian

Sumber: (Canadian High Performance Sport Strategy)

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Analisis Prestasi Olahraga Canoeing Jawa Barat Dalam Event Nasional Dan Kontribusinya Dalam Event Internasional menggunakan Model SPLISS “Sports Policy factors	1. Dukungan keuangan	1.1 Pendanaan selama periode empat tahun 1.2 Dukungan keuangan untuk pusat pelatihan dan tenaga keolahragaan 1.3 Program dukungan keuangan untuk atlet
	2. Pengembangan kebijakan terintegrasi	2.1 Prioritas kebijakan 2.2 Target/tujuan kebijakan 2.3 Sistem pendukung
	3. Partisipasi dalam olahraga	3.1 Tingkat dasar 3.2 Tingkat club 3.3 Tingkat perguruan tinggi 3.4 Tingkat Pengcab
	4. Identifikasi bakat	4.1 Deteksi bakat 4.2 Identifikasi bakat

<i>Leading to International Sporting Success</i> " (De Bosscher et al., 2006)		4.3 Seleksi bakat 4.4 Pengembangan bakat
	5. Dukungan pasca-karir atlet	5.1 Dukungan keuangan 5.2 Akses kepada pelatihan 5.3 Akses pendidikan 5.4 Akses pekerjaan
	6. Fasilitas latihan	6.1 Ketersediaan fasilitas latihan 6.2 Rencana pengembangan fasilitas latihan
	7. Penyediaan dan pengembangan pelatih	7.1 Ketersediaan pelatih 7.2 Keahlian pelatih dalam <i>high-performance sport</i> 7.3 Pengembangan kualitas pelatih
	8. Kompetisi nasional dan internasional	8.1 Penyelenggaraan kompetisi 8.2 Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi <i>single-event</i> antar club/Pengcab/Pengprov 8.3 Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi <i>multi-event</i> antar Porkab/Porprov/PON/SeaGames/Asian Games/OlympicsGames
	9. Penelitian ilmiah	9.1 Pengembangan pelatihan, <i>sports science</i> dan <i>sports medicine</i>

Tabel 3.2 Gambaran Umum Jumlah CSF (Critical Success Factor) di 9
Pilar yang Diukur Dalam Model SPLISS

Sumber: (Canadian High Performance Sport Strategy)

Pertanyaan Pengantar	1.	Apa profesi anda?
	2.	Apa sejarah Anda dalam olahraga? Apakah/apakah Anda seorang atlet/pelatih/pengurus/wasit?
THE DEVELOPMENT OF THE ELITE SPORT POLICY SYSTEM IN WEST JAVA	3.	Apakah ada organisasi yang menaungi cabang olahraga khususnya canoeing di jawa barat, dan bagaimana kontribusi organisasi tersebut terhadap perkembangan canoeing di jawa barat? Bagaimana kontribusi organisasi tersebut terhadap perkembangan canoeing dalam event Nasional dan Internasional?
	4.	Bagaimana system olahraga yang berkembang khususnya pada cabang olahraga canoeing dari tahun 1989sampai 2022? - Bagaimana intregasi dalam olahraga canoeing jawa barat dengan kebijakan olahraga nasional dan bila ada, apakah jawa barat mengadopsi sistem kebijakan nasional? - Apa tantangan utama yang dihadapi canoeing jawa barat ketika membangun system untuk olahraga elit? Perubahan utama apa dalam system canoeing (elite) jawa baraat sejak tahun 1989 sampai 2022 yang anda saksikan?
=====juj[PILLAR 1	
	5.	Tolong jelaskan dukungan dana olahraga canoeing (elite) dari yang anda ketahui. - Apa tantangan distribusi dana pada olahraga canoeing di jawa barat?

SPLISS BASED QUESTIONS		- Apakah anda piker cukup dana public (pemerintah) yang dialokasikan untuk cabang olahraga canoeing
	PILLAR 2	
	6.	Bagaimana struktur organisasi sistem olahraga elit di canoeing Jawa barat? - Pendekatan terpusat/desentralisasi? - Apakah strukturnya sesuai untuk provinsi besar seperti jawa barat?
	7.	Bagaimana dampak adanya dispora dan koni jawa barat pada system olahraga di jawa barat?
	8.	Apa perubahan utama adanya undang-undang olahraga yang mendukung pembinaan olahraga
	PILLAR 3	
	9.	Berapa tingkat partisipasi dalam aktifitas fisik/canoeing di jawa barat?
	10.	Bagaimana peluang anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktifitas fisik/ khusus cabang olahraga canoeing?
	PILLAR 4	
	11.	Tolong jelaskan system identifikasi bakat di canoeing jawa barat - apakah ada system identifikasi bakat pada tingkat nasional/provinsi/daerah?
	PILLAR 5	
	12.	Dukungan apa yang ditawarkan kepada atlet elit selama dan setelah karir olahraga mereka? - Apakah ada dukungan finansial yang diberikan? - Apakah ada jenis dukungan lain yang diberikan? - Apakah menurut anda cukup dukungan kepada atlet yang telah diberikan?
PILLAR 6		

13.	<p>Seperti apa fasilitas canoeing di Jawa Barat?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah fasilitas olahraga telah cukup? - Bagaimana kualitas dari fasilitas tersebut? - Bagaimana kondisi pusat pelatihan yang dimiliki?
PILLAR 7	
14.	<p>Tolong jelaskan proses pendidikan/kualifikasi untuk pelatih canoeing di Jawa Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada sistem untuk kualifikasi pelatih dari tingkat rekreasi hingga elit?
15.	<p>Apakah ada cukup pelatih dalam olahraga canoeing di Jawa Barat?</p>
16.	<p>Apakah peran pelatih diperhatikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pendapatan memungkinkan standar hidup yang baik?
PILLAR 8	
17.	<p>Sejauh mana persaingan system kompetisi di tingkat Nasional dan Internasional?</p>
18.	<p>Kompetisi canoeing apa saja yang dilaksanakan di Jawa Barat dan apa alasannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa alasan diadakannya acara/kompetisi semacam itu?
PILLAR 9	
19.	<p>Apakah pentingnya penelitian ilmiah untuk olahraga canoeing di Jawa Barat?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada pusat penelitian nasional untuk olahraga di Jawa Barat/Indonesia?
20.	<p>Apakah hubungan antara penelitian ilmiah dan pelatih??</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya?? - Apakah pelatih menggunakan temuan ilmiah dalam praktik pelatihan mereka?

3.3.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015). Lebih lanjut Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi terdiri dari: tempat latihan dan tempat lainnya yang berhubungan langsung terhadap penelitian ini. Observasi menggunakan catatan kecil dan melihat langsung ke lapangan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat ksbsr, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dokumntasi digunakan untuk menyelidiki dan mengkatagorikan sumber fisik, dokumen tertulis yang paling umum, baik dalam domain pribadi atau public (Monageng Mogalakwe, 2009).

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dokumntasi terkait prestasi olahraga. Hal ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dan berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari wawancara yang dilakukan. Proses pengumpulan dan pengambilan data yang berdasarkan tulisan berbentuk catatan, buku,dokumentasi ataupun arsip-arsip milik canoeing Jawa Barat.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan dan huberman. Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

3.4.1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

3.4.2 Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

3.4.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.